



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
SEKRETARIAT DAERAH

ශාඛාත්‍යාධිකාරීන් නුවු සාම්පූර්ණ තුවාල

Jalan Brigjen Katamso 1, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55812
Telepon (0274) 391006; Faksimile (0274) 391038, 391006
Laman setda.gunungkidulkab.go.id; Posel setda@gunungkidulkab.go.id

Wonosari, 16 Desember 2025

Nomor : B/400.2/1346/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pelaksanaan Apel Peringatan Hari Ibu (PHI) Ke-97 Tahun 2025

Yth. Bapak/Ibu (Terlampir)

di
Gunungkidul

Dalam rangka menindaklanjuti Pedoman Peringatan Hari Ibu Ke-97 Tahun 2025 dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, dengan ini diinstruksikan/dimohon kepada seluruh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD), Instansi Vertikal, BUMD, serta Kalurahan di Kabupaten Gunungkidul untuk melaksanakan Apel Peringatan Hari Ibu Ke-97 Tahun 2025 di lembaga masing-masing, pada hari Senin 22 Desember 2025 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tema Peringatan Hari Ibu Ke-97 Tahun 2025 adalah “Perempuan Berdaya dan Berkarya, Menuju Indonesia Emas 2045”
2. Pelaksanaan upacara dimulai pukul 07.30 WIB;
3. Pakaian yang digunakan adalah seragam pada hari Senin sesuai dengan lembaga masing-masing;
4. Seluruh petugas Apel adalah perempuan;
5. Susunan Apel sebagaimana terlampir.

Seluruh OPD/Instansi/Lembaga dimohon mendokumentasikan kegiatan Apel Peringatan Hari Ibu Tahun 2025, serta mengirimkan ke https://bit.ly/PHI_97_2025.

Demikian untuk dapat dilaksanakan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Sekretaris Daerah,



Sri Suhartanta

Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656

Lampiran

Nomor : B/400.2/1346/2025
Tanggal : 16 Desember 2025

Dikirim Kepada Yth. :

1. Kepala Kepolisian Resor Gunungkidul;
2. Komandan Komando Distrik Militer 0730;
3. Kepala Kejaksaan Negeri Gunungkidul;
4. Ketua Pengadilan Negeri Wonosari;
5. Ketua Pengadilan Agama Wonosari;
6. Sekretaris Daerah Kab. Gunungkidul;
7. Inspektur Daerah Kab. Gunungkidul;
8. Sekretaris DPRD Kab. Gunungkidul;
9. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kab. Gunungkidul;
10. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Gunungkidul;
11. Kepala Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kab. Gunungkidul;
12. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Gunungkidul;
13. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gunungkidul;
14. Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Gunungkidul;
15. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Gunungkidul;
16. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Gunungkidul;
17. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul;
18. Kepala Dinas Perhubungan Kab. Gunungkidul;
19. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Gunungkidul;
20. Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
21. Kepala Dinas Kebudayaan Kab. Gunungkidul;
22. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul;
23. Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Gunungkidul;
24. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Gunungkidul;
25. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul;
26. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Gunungkidul;
27. Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kab. Gunungkidul;
28. Kepala Dinas Perdagangan Kab. Gunungkidul;
29. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
30. Kepala Dinas Perindustrian Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kab. Gunungkidul;
31. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Gunungkidul;

Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656

32. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Gunungkidul;
33. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Gunungkidul;
34. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kab. Gunungkidul;
35. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Gunungkidul;
36. Kepala Balai Pendidikan Menengah Kab. Gunungkidul;
37. Direktur PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (BDG);
38. Pimpinan PT BPD DIY Cabang Wonosari;
39. Direktur PDAM Tirta Handayani;
40. Panewu se-Kabupaten Gunungkidul; dan
41. Lurah se-Kabupaten Gunungkidul.

Sekretaris Daerah,



Sri Suhartanta

Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656

SUSUNAN APEL PERINGATAN HARI IBU KE-97 TAHUN 2025

1. Penghormatan umum kepada Pembina Apel, dipimpin oleh Pemimpin Apel;
2. Laporan Pemimpin Apel kepada Pembina Apel bahwa Apel siap dimulai;
3. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza oleh seluruh peserta;
4. Pembacaan naskah Pancasila diikuti oleh peserta upacara;
5. Pembacaan naskah Pembukaan UUD 1945;
6. Pembacaan sejarah singkat Hari Ibu;
7. Amanat Pembina Apel, (pembacaan amanat Menteri PPPA);
8. Pembacaan Do'a;
9. Laporan Pemimpin Apel kepada Pembina Apel, bahwa Apel telah selesai;
10. Penghormatan umum kepada Pembina Apel, dipimpin oleh Pemimpin Apel;
11. Apel selesai.

**Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656**

SEJARAH HARI IBU

Gema Sumpah Pemuda dan lantunan lagu Indonesia Raya pada 28 Oktober 1928 dalam Kongres Pemuda Indonesia telah menggugah semangat para pemimpin perkumpulan perempuan untuk bersatu dalam satu wadah mandiri. Saat itu, sebagian besar organisasi perempuan masih menjadi bagian dari perkumpulan pemuda pejuang pergerakan bangsa.

Terinspirasi oleh semangat persatuan tersebut, para perempuan pejuang pergerakan kemerdekaan kemudian memprakarsai penyelenggaraan Kongres Perempuan Indonesia Pertama pada tanggal 22–25 Desember 1928 di Yogyakarta. Salah satu keputusan penting dari kongres ini adalah pembentukan organisasi federasi mandiri bernama Perikatan Perkoempoelan Perempoean Indonesia (PPPI). Melalui PPPI, terjalin semangat persatuan dan perjuangan kaum perempuan untuk bersama kaum laki-laki memperjuangkan harkat dan martabat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka, serta mengangkat derajat perempuan Indonesia agar menjadi perempuan yang maju dan berdaya.

Pada tahun 1929, PPPI berganti nama menjadi Perikatan Perkoempoelan Istri Indonesia (PPII). Selanjutnya, pada tahun 1935 diselenggarakan Kongres Perempuan Indonesia II di Jakarta.

Kongres ini tidak hanya berhasil membentuk Badan Kongres Perempuan Indonesia, tetapi juga menetapkan fungsi utama perempuan Indonesia sebagai Ibu Bangsa, yang memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mendidik generasi baru agar memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi.

Perjuangan perempuan Indonesia berlanjut dengan terselenggaranya Kongres Perempuan Indonesia III di Bandung pada tahun 1938. Dalam kongres ini, tanggal 22 Desember ditetapkan sebagai Hari Ibu, yang kemudian dikukuhkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-Hari Nasional yang Bukan Hari Libur, tertanggal 16 Desember 1959.

Pada tahun 1946, Badan Kongres Perempuan Indonesia berkembang menjadi Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), yang hingga kini terus berkiprah dan berperan aktif sesuai dengan aspirasi serta tuntutan zaman. Peristiwa besar yang terjadi pada tanggal 22 Desember tersebut menjadi tonggak sejarah kesatuan pergerakan perempuan Indonesia. Bagi bangsa Indonesia, Hari Ibu tidak hanya dimaknai sebagai penghargaan terhadap jasa seorang ibu dalam keluarga, tetapi juga sebagai penghormatan terhadap peran perempuan secara menyeluruh— baik sebagai ibu dan istri, warga negara, anggota masyarakat, maupun abdi Tuhan Yang Maha Esa. Perempuan Indonesia memiliki peran penting sebagai pejuang dalam merebut, menegakkan, dan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan nasional.

Peringatan Hari Ibu dimaksudkan untuk senantiasa mengingatkan seluruh rakyat Indonesia, terutama generasi muda, akan makna Hari Ibu sebagai simbol kebangkitan, persatuan, dan kesatuan perjuangan kaum perempuan Indonesia yang tidak terpisahkan dari perjuangan bangsa. Nilai-nilai perjuangan dan semangat persatuan tersebut perlu terus diwariskan sebagai api semangat juang untuk mempertebal tekad dalam melanjutkan perjuangan nasional menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656

**AMANAT MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA PADA UPACARA PERINGATAN HARI IBU KE-97 TAHUN
2025**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

**Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,
Shalom, Om Swastiastu, Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan, Salam Harmoni, dan Salam Sehat untuk kita semua.**

Peserta upacara yang saya hormati,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, ridho, dan karunia-Nya, hari ini kita dapat bersama-sama memperingati Hari Ibu ke-97, sebuah momentum bersejarah yang lahir dari perjalanan panjang perjuangan perempuan Indonesia dalam memperjuangkan hak, kesetaraan, dan kebebasan untuk bergerak bersama laki-laki dalam membangun bangsa.

Peringatan Hari Ibu setiap tanggal 22 Desember merupakan wujud penghargaan bangsa Indonesia terhadap perjuangan dan pengabdian perempuan dalam merebut serta mengisi kemerdekaan. Peringatan ini bukan sekadar seremonial dan bukan pula perayaan "Mother's Day" sebagaimana dipahami di beberapa budaya, namun merupakan apresiasi mendalam bagi seluruh perempuan Indonesia dalam semua peran dan kapasitasnya—baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Sejarah Hari Ibu berakar pada Kongres Perempuan Indonesia pertama pada tahun 1928 di Yogyakarta, yang menjadi momentum lahirnya gerakan perempuan secara nasional. Melalui kongres tersebut, perempuan Indonesia berkumpul, bersuara, dan menetapkan arah perjuangan bersama. Komitmen para perempuan pejuang kala itu mengantarkan Indonesia pada tonggak penting yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Ibu melalui Keputusan Presiden Nomor 316 Tahun 1959. Sejak itu, hari ini menjadi pengingat bahwa perempuan telah, sedang, dan akan terus menjadi bagian strategis dalam pembangunan bangsa.

Peserta upacara yang saya banggakan,

Dalam lintasan sejarah bangsa ini, perempuan Indonesia telah menjadi agen perubahan —menggerakkan inovasi, memperjuangkan keadilan, dan menguatkan nilai-nilai kemanusiaan. Meski menghadapi berbagai tantangan: beban ganda, stigma, minimnya akses, serta kekerasan berbasis gender, perempuan tidak pernah berhenti berjuang. Dengan ketangguhan, kreativitas, dan daya juang, perempuan terus menunjukkan bahwa kemajuan bangsa tidak pernah terpisah dari kemajuan perempuan.

Tahun 2025 ini, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mengusung tema: "Perempuan Berdaya dan Berkarya, Menuju Indonesia Emas 2045."

**Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656**

Tema ini menjadi pengingat bahwa perempuan bukan hanya penerima manfaat pembangunan, tetapi motor utama perubahan. Perempuan Indonesia bekerja dalam berbagai keterbatasan, namun tetap menjadi pilar ekonomi keluarga, penjaga nilai budaya, pemimpin komunitas, inovator teknologi, pelaku usaha, dan penjaga keberlanjutan kehidupan.

Peserta upacara yang saya hormati,

Peringatan Hari Ibu ke-97 tahun ini juga menjadi ruang refleksi dan apresiasi bagi seluruh perempuan Indonesia, tanpa memandang latar belakang sosial, profesi, budaya, atau wilayah. Dari perempuan yang berkarya di daerah pesisir hingga mereka yang bekerja di perkotaan; dari perempuan pelaku UMKM, petani, buruh, tenaga kesehatan, dan pendidik, hingga mereka yang berkarya dalam pemerintahan, politik, olahraga, seni, dan teknologi—seluruhnya memiliki kontribusi nyata bagi bangsa. Mereka adalah wajah ketangguhan bangsa ini. Dalam ruang domestik maupun publik, dalam tantangan digital maupun perubahan zaman, perempuan Indonesia hadir, bekerja, mencipta, merawat kehidupan, dan memastikan keberlangsungan generasi. Karena itu, suara mereka hari ini bukan hanya didengar—tetapi harus menjadi dasar kebijakan publik, strategi pembangunan, dan arah masa depan bangsa.

Peserta upacara yang saya hormati,

Penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu Ke-97 Tahun 2025 juga sejalan dengan agenda nasional, termasuk implementasi Asta Cita dan Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) dalam kerangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penguatan sistem perlindungan, penghapusan diskriminasi, serta percepatan pemberdayaan perempuan di berbagai sektor.

Pemerintah terus memperkuat kerangka hukum dan kebijakan melalui Undang-Undang TPKS, UU PKDRT, implementasi CEDAW, hingga pengarusutamaan gender dalam seluruh sektor pembangunan. Semua ini kita dorong agar perempuan Indonesia memiliki kesempatan yang setara, terlindungi dari kekerasan, bebas dari diskriminasi, serta mampu berdaya dan berkarya sesuai potensi terbaiknya.

Peserta upacara yang yang saya muliakan,

Sebagai bangsa yang besar, kita tidak boleh berhenti hanya pada peringatan. Kita membutuhkan langkah nyata, kolaborasi lintas sektor, dukungan publik, serta komitmen berkelanjutan untuk memastikan perempuan Indonesia dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Oleh karena itu, saya mengajak kita semua—pemerintah, dunia usaha, masyarakat sipil, organisasi perempuan, dunia pendidikan, media, dan seluruh elemen bangsa—untuk memperkuat kolaborasi dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender sebagai fondasi menuju Indonesia Emas 2045.

Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656

Peserta upacara yang saya hormati,

Mengakhiri amanat ini, saya menyampaikan penghargaan setinggi tingginya kepada seluruh perempuan Indonesia. Terima kasih atas kekuatan, daya juang, kasih sayang, kontribusi, dan karya nyata yang selama ini mewarnai perjalanan bangsa.

Selamat Hari Ibu ke-97 Tahun 2025.

Mari kita lanjutkan komitmen bersama untuk memperkuat peran perempuan dalam pembangunan nasional demi terwujudnya Indonesia yang lebih maju, inklusif, dan berkeadilan.

Perempuan Berdaya, Anak Terlindungi, Menuju Indonesia Emas 2045.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Om Shanti Shanti Shanti Om.

Namo Buddhaya.

Salam Kebajikan.

Jakarta, 22 Desember 2025

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Arifatul Fauzi

Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656

DOA PERINGATAN HARI IBU

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahi rabbil 'alamin,

wassalatu wassalamu 'ala asyrafil anbiya'i wal mursalin,

wa 'ala alihu wa ashhabihī ajma'in.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dengan segala kerendahan hati kami memohon curahan rahmat, taufik, dan ridho-Mu. Pada hari yang penuh makna ini kami berkumpul untuk memperingati Hari Ibu Ke-97 Tahun 2025, hari yang mengingatkan kami akan keteguhan perjuangan perempuan Indonesia dari masa ke masa.

Ya Allah, Engkau yang Maha Menyempurnakan segala ciptaan.

Kami bersyukur atas limpahan kasih sayang-Mu yang menjadikan perempuan sebagai sumber kehidupan, tiang keluarga, penopang bangsa, dan penerus peradaban. Jadikanlah ibu-ibu dan seluruh perempuan Indonesia insan yang kuat lahir dan batin, yang mampu berkarya, berdaya, serta membawa manfaat bagi sesama dan tanah air tercinta.

Ya Allah Yang Maha Bijaksana,

Bimbinglah kami agar semangat perjuangan para pahlawan perempuan terdahulu tidak hanya dikenang, tetapi dilanjutkan dengan karya nyata. Tumbuhkanlah dalam diri kami keberanian, keikhlasan, dan kecerdasan untuk menghadapi tantangan zaman, menuju Indonesia Emas Tahun 2045 Indonesia yang adil, makmur, setara, maju, dan bermartabat.

Ya Allah Yang Maha Memberi Kekuatan,

Karuniakanlah kepada para pemimpin kami hikmah, kepekaan, dan kemampuan untuk membangun bangsa yang menghormati martabat perempuan, menjunjung kesetaraan gender, serta membuka ruang seluas-luasnya bagi perempuan untuk berperan dan memimpin sesuai fitrah dan potensi terbaiknya. Pedoman PHI ke-97 Tahun 2025

Ya Allah Yang Maha Pengampun,

Ampunilah dosa kami, dosa kedua orang tua kami, para pemimpin kami, dan para pejuang bangsa yang telah mengorbankan jiwa raga demi persatuan Indonesia. Tempatkanlah mereka dalam rahmat dan ampunan-Mu.

Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656

Akhirnya, ya Allah, terimalah doa dan ikhtiar kami.
Satukan hati kami dalam kebaikan, kuatkan langkah kami dalam perjuangan, dan tetapkan kami pada jalan yang Engkau ridhoi.

*Rabbana atina fid-dunya hasanah,
wa fil-akhirati hasanah, waqina 'adzaban-nar.
Subhana Rabbika Rabbil 'izzati 'amma yashifun.
Wasalamun 'ala al-mursalin.
Walhamdulillahi Rabbil 'alamin.
Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Jakarta, 22 Desember 2025
Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Arifatul Fauzi

Sekretariat Daerah tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun.
Jika terdapat bukti pelanggaran tersebut, silahkan lapor melalui UPG Gunungkidul
Hotline SIGRAK: 082324675656